

Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 14 Kendari

Rata Jaya^{1)*}, Andi Syahrir²⁾, Samiruddin³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: ratajayakendari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru SMP Negeri 14 Kendari dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti memberikan gambaran secara ilmiah dari data yang didapatkan di lapangan mengenai pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMP Negeri 14 Kendari dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dilaksanakan pada penerapan disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu, guru memberikan bimbingan berupa pemahaman serta nasehat kepada siswa yang melanggar akan pentingnya menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin perbuatan, guru memberikan bimbingan berupa pemahaman serta nasehat kepada siswa yang melanggar akan pentingnya menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Peran guru, disiplin belajar, siswa

Teacher's Role in Improving Student Learning Discipline at SMP Negeri 14 Kendari

Abstract: This research aims to find out the role of teachers at SMP Negeri 14 Kendari in improving student learning discipline. This type of research is descriptive research with a qualitative approach, namely the researcher provides a scientific description of data obtained in the field regarding the implementation of the teacher's role in improving the learning discipline of students at SMP Negeri 14 Kendari using interview guidelines, in-depth observation and documentation. The results of this research show that the implementation of the teacher's role in improving student learning discipline is carried out in the application of time discipline and action discipline. Time discipline, the teacher provides guidance in the form of understanding and advice to students who violate the importance of being a disciplined person. Disciplined actions, teachers provide guidance in the form of understanding and advice to students who violate the importance of being disciplined and responsible individuals.

Keywords: The role of teachers, learning discipline, students

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka dari guru harus menjalankan tugas dengan baik dalam mengajar dan belajar. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak. Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Tugas guru sangat berpengaruh dalam jenjang pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru bisa menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Menurut Hamalik (Edy & Mukminan, 2017) guru sebagai pengajar yaitu guru menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar, guru juga harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pembelajaran yang disampaikan. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam

mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan juga dapat menjadi alat yang bersifat tindakan untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Tanpa disiplin belajar yang baik, sulit bagi peserta didik untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal.

Menurut Gunarsa (Siska, 2017) disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Lebih lanjut menurut Rusyan (Sukmanasa, 2016) disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

Bentuk peranan guru yang dapat dilakukan yaitu dengan pembiasaan serta pengawasan agar siswa terlatih menjadi disiplin. dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak yaitu dengan menasehati anak memberikan motivasi, teguran, hukuman yang sewajarnya, serta memberikan pujian jika anak berperilaku baik. serta memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai hal yang telah dilakukan oleh guru agar dapat menjalankan perannya sebagai guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Membicarakan disiplin sekolah tidak bisa lepas dari berbagai persoalan mengenai perilaku negatif peserta didik.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Menurut Levinson peranan mencakup tiga, yaitu: 1) peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan; 2) peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; dan 3) peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut (Latifa, 2017) pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menjunjung penyelenggaraan pendidikan. Menurut ngalih purwanto mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok, guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. Menurut Hadari (Nurdin, 2019) guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan. Menurut soegarda dan harapan menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang memberi dan melaksanakan tugas pendidikan atau tugas mendidik. Nurdin & Adriantoni (2019) mengatakan bahwa setidaknya terdapat 6 peranan guru yaitu: 1) peran guru sebagai pengajar; 2) peran guru sebagai pembimbing; 3) peran guru sebagai konselor; 4) peran guru sebagai evaluator; 5) peran guru sebagai model; 6) peran guru sebagai kreativitas.

Disiplin belajar siswa dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya siswa mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran. peraturan yang disepakati bersama antara guru dan siswa di dalam satu kelas. Menurut Siswanto (Muhammad, 2017) disiplin adalah sikap yang menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan. Disiplin merupakan suatu kondisi perilaku seseorang yang tertib dari dirinya dalam interaksi dengan lingkungan dimana dia berada, sehingga orang lain dapat melihat bahwa dia adalah seseorang yang disiplin.

Sedangkan menurut Ria (2015) disiplin belajar adalah sikap penuh kerelaan dan ketaatan (kepatuhan) kepada aturan, tata tertib atau norma untuk membiasakan diri berlaku tertib, teratur, pengendalian diri yang tinggi, memperbaiki diri sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut menurut Jamilin (2020) disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut Arikunto (Jamilin (2020) dalam penelitian mengenai kedisiplinan, terdapat tiga macam indikator untuk mengukur kedisiplinan, yaitu: (1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah. Menurut Burton (Rora & Maya, 2018), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun pengertian belajar menurut Winkel (Rora & Maya, 2018) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa berkaitan dengan peran guru sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing dalam hal ini dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan penelitian, perkiraan dan jika masih dalam batas kewenangannya, dan harus membantu pemecahan masalah bagi peserta didik. Tingkat masalah peserta didik yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan baik waktu maupun perbuatan seperti: membolos, malas belajar, berkelahi dengan teman sekolah, merokok, berpacaran, mencuri, dan mencontek. Guru harus selalu membimbing peserta didik walaupun peserta didik melakukan kesalahan, karena mental peserta didik disekolah harus selalu dibimbing dan di perhatikan oleh guru yang ada di sekolah.

Data awal yang didapatkan saat melakukan observasi di SMP Negeri 14 Kendari, diperoleh bahwa guru di SMP Negeri 14 Kendari belum maksimal menjalankan perannya dalam hal mendidik, membimbing dan mengarahkan agar tercipta kebiasaan yang baik dari dalam diri peserta didik. Pengamat juga memperoleh data bahwa kondisi disiplin peserta didik masih kurang disiplin, masih terdapat siswa yang tidak taat pada turan yang ditetapkan oleh sekolah, seperti datang sekolah selalu terlambat, berpakaian kurang rapi, dan masih banyak siswa yang ditemukan bolos sekolah saat pelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, dari pengamatan peneliti masih banyak siswa yang kurang sopan saat berbicara baik itu sesama siswa maupun terhadap guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya kedisiplinan siswa yang ada di sekolah ini. Oleh karena itu, berdasarkan data awal yang didapatkan di lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh penyebab kurang disiplinnya siswa, dan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya kedisiplinan belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kendari, Kecamatan Abeli, Kelurahan Pudah, Kota Kendari, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan daerah pesisir yang mana sebagian besar siswa di SMP Negeri 14 Kendari merupakan anak-anak pesisir yang mana perspektif masyarakat pada umumnya menganggap bahwa tingkat disiplin belajar siswa pesisir lebih rendah dari siswa yang lain. Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.

Responden terdiri atas guru SMP Negeri 14 Kendari berjumlah 7 orang untuk memberikan informasi yang valid mengenai perannya dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di lingkungan SMP Negeri 14 Kendari. Sedangkan informan adalah siswa SMP Negeri 14 Kendari yang tentunya sebagai individu atau sasaran dari peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar berjumlah 20 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau usaha peneliti dalam hal mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang dapat berupa data, fakta, gejala, maupun informasi yang sifatnya *valid* (sebenarnya), *reliable* (dapat dipercaya) dan obyektif (sesuai dengan kenyataan). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara kualitatif, yakni mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa berkaitan dengan peran guru sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing dalam hal ini dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan penelitian, perkiraan dan jika masih dalam batas kewenangannya, dan harus membantu pemecahan masalah bagi peserta didik. Tingkat masalah peserta didik

yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan baik waktu maupun perbuatan.

1. Disiplin waktu

SMP Negeri 14 Kendari dalam menerapkan disiplin waktu, guru akan mengadakan kontrak belajar dengan siswa untuk disepakati Bersama. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa sudah berada di depan kelas 15 menit sebelum bel berbunyi
- b. Siswa yang terlambat masuk kelas, tidak dibolehkan memasuki kelas kecuali diizinkan oleh guru yang berada dikelas
- c. Tidak keluar kelas saat proses pembelajaran
Kedisiplinan terhadap waktu yaitu tentang “Tidak keluar kelas saat proses pembelajaran” dilakukan dengan cara guru selalau memantau siswa yang izin keluar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan hanya mengizinkan siswa yang keluar untuk buang air kecil serta siswa yang mendapatkan panggilan dari kantor karena ada orang tuanya yang datang.
- d. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
Kedisiplinan terhadap waktu yaitu tentang “Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan” dilakukan dengan cara guru meminta siswa yang belum menyelesaikan tugasnya untuk dilesaikan saat itu juga. Namun guru yang memberi tugas tersebut tidak hanya meminta begitu saja, melainkan dia mendampingi siswa yang bersangkutan. Jadi kalau siswa itu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya dia bisa langsung tanyakan kepada gurunya tersebut.

2. Disiplin Perbuatan

SMP Negeri 14 Kendari dalam menerapkan disiplin perbuatan, guru akan memberikan teguran dan motivasi terhadap siswa apabila ada siswa yang kedapatan tidak disiplin. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tidak ribut dalam kelas saat proses belajar berlangsung
Disiplin perbuatan seperti siswa tidak ribut dalam kelas saat proses belajar berlangsung dilakukan dengan cara menegur siswa yang ribut tersebut agar tidak ribut lagi. Ketika ada siswa yang sudah sering ditegus tetapi dia masih tetap ribut juga, maka siswa tersebut akan dibawa ke ruang BK untuk diberikan pemahaman sehingga membantu siswanya dalam mengatasi masalahnya.
- b. Tidak Malas Belajar
Disiplin perbuatan seperti tidak malas belajar dilakukan dengan cara memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tidak bermalas-malasan untuk belajar, baik itu disekolah maupun dirumah. Selain dorongan dan motivasi yang guru berikan kepada siswa, mereka juga dikasih buku paket mata pelajaran sebagai bahan bacaan siswa dirumah.
- c. Tidak menyontek
Disiplin perbuatan seperti tidak menyontek dilakukan dengan cara mengawasi siswa dengan baik dan teliti pada saat melakukan ujian atau ulangan. Ketika ada siswa yang kedapan melakukan kecurangan seperti menyontek, maka guru yang mengawas itu akan langsung menegurnya dan jika meski sudah ditegur berulang kali tetapi siswa itu masih melakukannya, maka lembar jawabann dari siswa tersebut akan langsung diambil walaupun dia belum menyelesaikan soal-soal yang ada.
- d. Tidak suka berbohong
Disiplin perbuatan seperti tidak suka berbohong dilakukan dengan cara memberikan nasehat, pemahan dan motivasi agar para siswa tidak berbohong.
- e. Tidak makan dan minum saat proses belajar
Disiplin perbuatan seperti tidak makan dan minum saat proses belajar dilakukan dengan cara memberikan teguran kepada siswa yang makan dan memintanya untuk menyimpan dulu makanannya, karena selain siswa itu tidak fokus belajar dan menerima materi dia juga dapat mengganggu siswa yang lainnya.
- f. Tidak Menyuruh Orang Lain Bekerja Demi Dirinya
Disiplin perbuatan seperti tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya dilakukan dengan cara guru memberikan pemahaman dan nasehat kepada siswa bahwa menyuruh orang lain bekernya untuknya itu merupakan perbuatan yang tidak baik. Jadi jika ada tugas sebaiknya dikerjakan sendiri, agar siswa itu bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab lagi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 14 Kendari yaitu guru melaksanakannya dengan dua cara, pertama dengan menerapkan disiplin waktu dan yang ke dua adalah dengan menerapkan disiplin perbuatan. Guru dalam melakukan kedua hal tersebut adalah dengan cara memberikan bimbingan berupa nasehat serta pemahaman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, dengan tujuan agar tingkat kedisiplinan siswa menjadi lebih baik lagi.

Kedua cara ini antara disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang paling dominan atau yang paling sering di langgar oleh siswa adalah pada disiplin perbuatan. Maka dari itu, guru akan lebih mengfokuskan penerapan disiplin perbuatan untuk dapat mengurangi sedikitnya tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 14 Kendari sudah dilaksanakan dengan baik dan mengacu pada misi SMP Negeri 14 Kendari dan perlu ditingkat lagi agar siswa memiliki kesadaran bahwa pent78014inganya menjadi siswa yang disiplin itu sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng, H. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal Of Education*. 4(2), 86-97. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Canggih, K dan S. (2018). Peran Guru dalam Menanamkan Krakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(2), 131-140. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>
- Edy, S dan M. (2017). Peranan Pendidik Ips Saebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik SMP, *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 01-13. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>
- Elly, S. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, 7(1), 11-24. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i1.9363>
- Heriansyah. (2018). Guru Adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1), 116-127. <http://dx.doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Hizrah A, Abdul H M, dan Wa Ode H. (2021). *Peran Guru dalam Membina Moral Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siotapina*. Selami IPS, vol 14(1), 28-35. <http://dx.doi.org/10.36709/selami.v14i1.18452>
- Johanes. (2017). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Rewerd And Punishment di SD N Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Nasional*, 1(2), 58-69. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v1i2.1903>
- Latifa, H. (2017). Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. I-Yogyakarta.
- Marta, D R, Gisela N dan Petrus K. (2021). Peran Guru PKN dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 08(01), 49-56. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.11722>
- Muhammad, Arifin. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Edutech*, 3 (1), 117-132. <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.990>
- Ria, S J. (2015). Peran Motivasi Dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi IPS, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 1(3), 275-286. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v1i3.364>
- Siska, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-44. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>
- Sulha dan Marsianus G. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 (2), 72-79. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4274>
- Nurdin dan Adriantoni. (2019). *Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Press.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU RI NO 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Yuhasnil dan Yandi A. (2021). Peranan Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa Studi Kasus Pada Siswa yang Bermasalah. *Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 58-68. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v1i2.2387>